

**Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)  
Berbantuan Media Flash Card  
terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar**  
(Penelitian *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design* pada Siswa Kelas I SDN 3  
Poris Gaga)

**Andini Noviyanti<sup>1</sup>, Acep Ruswan<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>ndnnovi17@upi.edu; <sup>2</sup>acepruswan@upi.edu; <sup>3</sup>nurmahanani@upi.edu

**ABSTRAK**

Membaca permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai dan dipelajari oleh siswa ketika di kelas rendah agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar membaca lanjutan. Pada kenyataan di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I masih terbilang cukup rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I C yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata nilai *pretest* siswa yaitu sebesar 77,74. Rata-rata nilai *posttest* siswa yaitu sebesar 88,87. Setelah diberikan *treatment* kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan, hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  sebagai taraf signifikansi, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum dan setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*. Serta berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebesar 85% dan rata-rata *N-Gain* sebesar 52% berada pada kategori sedang. Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

**Kata Kunci:** Metode Struktural Analitik Sintetik, Media *flash card*, Kemampuan Membaca Permulaan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menyediakan tempat belajar mengajar di mana siswa dapat belajar yang dapat menumbuhkan potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan yang berkualitas merupakan landasan bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Setiap anak berhak mengikuti pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Menurut Shobirin (2016), tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengajarkan anak dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dengan memanfaatkan kemampuan membaca, siswa dapat secara efektif memahami berbagai informasi tertulis.

Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan 2008, hlm. 8) mengatakan bahwa membaca adalah kemampuan yang orang gunakan untuk memperoleh suatu informasi melalui komunikasi secara tidak langsung yang disampaikan melalui kata dan kalimat tertulis. Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan berbagai metode dan media pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang materi yang dipelajari jika mereka menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Agar siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dan jenis media yang berbeda. Metode pembelajaran menurut Djamarah (2008, hlm. 46) adalah alat untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Pada saat melaksanakan pemberian materi di kelas, guru harus menggunakan berbagai metode berdasarkan kondisi siswa dan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Poris Gaga, terlihat bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam mengajar siswa kelas I membaca permulaan. Beberapa siswa masih belum dapat mengetahui abjad, tidak dapat membedakan antara huruf p, q, b, dan d, serta belum bisa menggabungkan suku kata yang bunyinya lebih dari dua. Akibatnya, mereka kesulitan membaca kata-kata dengan benar, dan pengucapan serta intonasi mereka juga masih kurang tepat. Permasalahan tersebut tentunya menjadi suatu hambatan bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, tampaknya metode dan media yang digunakan guru kelas I untuk membantu siswa belajar membaca belum memadai. Dalam pengajaran membaca permulaan di kelas, papan tulis dan buku bacaan paling sering digunakan oleh guru. Keterbatasan waktu belajar yang ditawarkan oleh sekolah ditambah dengan tidak adanya waktu luang di luar sekolah merupakan masalah lain yang menurunkan kemampuan membaca. Untuk itu, sangat penting untuk meningkatkan jumlah kegiatan pembelajaran yang terkait dengan membaca untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dan memahami pelajaran mereka secara efektif.

Metode SAS adalah salah satu dari banyak metode pembelajaran yang relevan dengan masalah membaca permulaan. Metode SAS mencakup ciri-ciri siswa di kelas I masih membutuhkan instruksi membaca dari seorang guru. Pembelajaran di kelas menjadi lebih terfokuskan karena guru menjadi fasilitator langsung. Metode pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa penggunaan sebuah media pembelajaran yang optimal. Proses struktural, yang mewakili seluruh kalimat, proses analitik yang memerlukan pembagian kalimat menjadi kata-kata, dan proses sintetik yang menyusun kembali kalimat dalam struktur aslinya

adalah tiga komponen yang membentuk metode SAS dalam bentuk teoritisnya. Dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca lainnya, metode SAS dapat berfungsi sebagai landasan berpikir analitis, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar membaca.

Pembelajaran membaca dapat dibantu dengan menggunakan *flash card* yang merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Penggunaan *flash card* ini membantu siswa menjadi terbiasa dengan susunan huruf dan memungkinkan siswa untuk menghafal abjad melalui pengalaman. Siswa juga dapat menggunakan *flash card* untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menyusun huruf menjadi kata-kata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah jenis desain eksperimen *Pre-Experimental*. Desain *Pre-Experimental* merupakan jenis penelitian yang belum dilakukan secara serius karena variabel terikat lebih banyak dipengaruhi oleh variabel luar. Oleh karena itu, hasil percobaan yang merupakan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen itu sendiri. Hal ini mungkin karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak diambil secara acak. (Maolani dkk, 2015, hlm. 102). Dalam penelitian *Pre-Experimental* ini, desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan jenis pembelajaran yang harus diamati baik sebelum maupun setelah diberikannya perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini dilakukan dengan membandingkan kondisi yang ada sebelum perlakuan dengan kondisi yang ada setelah perlakuan (Sugiyono, 2014, hlm. 74).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas I C yang berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, menurut Arikunto (2010, hlm. 223), instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik dan kemampuan dasar siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai

pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu. Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan tes berdasarkan instrumen *Early Grade Reading Assessment (EGRA)*. yaitu sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. *Pretest* dilakukan pada tanggal 23 November 2022, pada hari Rabu. Kemudian, pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022. Pemberian perlakuan kepada siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 2 “Ayo Bermain!” Tema “Tempat dan Aturan Main yang Aman” dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan media *flash card*. Selanjutnya, *posttest* dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2022.

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkannya Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media *Flash Card* maka akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Data yang akan digunakan yaitu skor *pretest* siswa, dari hasil *pretest* siswa dapat diketahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut adalah rangkuman data skor *pretest*:

**Tabel 1. Hasil Data *Pretest* Siswa**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	50	95	77.74	12.835
Valid (listwise)	N 31				

Berdasarkan hasil pengumpulan data *pretest* siswa pada Tabel 1 pengolahan statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimal siswa pada *pretest* adalah 50, nilai maksimal siswa pada *pretest* adalah 95 dan nilai rata-rata (*mean*) siswa pada *pretest* adalah 77,74.

Kemampuan membaca permulaan siswa setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* diperoleh dari skor *posttest*. Berikut adalah rangkuman hasil data *posttest* siswa:

**Tabel 2. Hasil Data *Posttest* Siswa**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	31	75	100	88.87	7.384
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* siswa pada Tabel 2 statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *posttest* minimal siswa adalah 75, nilai *posttest* maksimal siswa adalah 100, dan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai siswa dalam *posttest* adalah 88,87.

Setelah melakukan pengolahan data secara deskriptif, kemudian dilakukan pengolahan data secara inferensial. Untuk mengetahui data berifat normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86034455
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.090
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 diperoleh *P-Value* sebesar 0,200. Karena, *P-Value* pada *pretest* dan *posttest*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas untuk mengetahui data bervarians homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji omogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
<i>Pretest</i>	<i>Based on</i>	3,122	1	60	0,082
<i>Posttest</i>	<i>Mean</i>				

Berdasarkan pngujian pada Tabel 4 diketahui nilai signifikansi *Based on Mean* pengujiannya adalah 0,082. dikarenakan *P-Value*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, artinya varians data *pretest* dan *posttest* homogen.

Untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan atau tidak pada kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I sebelum dan setelah diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* maka dilakukan uji T berpasangan. Dalam uji t menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , jika *P-Value*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, jika *P-Value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji't dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)**

<i>Pretest-</i>	T	Df	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Posttest</i>	-9,287	30	0,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 memperlihatkan nilai uji T data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,000. Sebab *P-Value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum dan setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui keterhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,992	0,850	0,845	2,909

Berdasarkan data Tabel 6 koefisien determinasinya 0,850 yang berarti bahwa besarnya pengaruh diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Sekolah Dasar yaitu 85%.

Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain***

No	Nama	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	Kategori
1.	ARA	85	90	0,33	Sedang
2.	AFM	90	95	0,50	Sedang
3.	AF	80	90	0,50	Sedang

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
4.	APR	80	85	0,25	Rendah
5.	AF	80	90	0,50	Sedang
6.	AA	90	95	0,50	Sedang
7.	AHH	55	80	0,56	Sedang
8.	AFA	85	90	0,33	Sedang
9.	AP	70	90	0,67	Sedang
10.	DN	55	75	0,44	Sedang
11.	EN	85	90	0,33	Sedang
12.	FM	90	95	0,50	Sedang
13.	GA	85	90	0,33	Sedang
14.	KI	90	95	0,50	Sedang
15.	MJA	70	85	0,50	Sedang
16.	MAR	95	100	1,00	Tinggi
17.	MFA	50	75	0,50	Sedang
18.	MJT	85	95	0,67	Sedang
19.	NAR	70	80	0,33	Sedang
20.	OMK	75	90	0,60	Sedang
21.	RRR	95	100	1,00	Tinggi
22.	RO	90	95	0,50	Sedang
23.	RAF	85	90	0,33	Sedang
24.	RA	60	80	0,50	Sedang
25.	SNA	75	95	0,80	Tinggi
26.	SK	80	90	0,50	Sedang
27.	SDK	75	90	0,60	Sedang
28.	SIS	85	95	0,67	Sedang
29.	ZAA	55	75	0,44	Sedang
30.	ZSS	60	75	0,38	Sedang
31.	ZWS	85	95	0,67	Sedang

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
<b>Rata-Rata</b>		<b>77,74</b>	<b>88,87</b>	<b>0,52</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 7 diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dikategorikan rendah, sedang, dan tinggi. Peningkatan dalam kategori rendah 1 siswa, kategori sedang 27 siswa, kategori tinggi 3 siswa. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dikategorikan sedang dibuktikan oleh rata-rata N-Gain 0,52 yang jika dipresentasikan dalam persen yaitu 52%.

### **Pembahasan**

Menurut Lubis (2018, hlm. 97) membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diberikan pada siswa sekolah dasar di kelas rendah. Siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan teknik membaca, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami apa yang mereka baca. Selanjutnya, dari perolehan analisis statistik deskriptif, terdapat 4 siswa yang kemampuan membaca permulaannya kurang, 2 siswa yang kemampuan membaca permulaannya cukup, 6 siswa yang kemampuan membaca permulaannya baik, dan 19 siswa yang kemampuan membaca permulaannya sangat baik. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* berada dikategori baik yang dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 77,74.

Menurut Saputra dan Ratno (dalam Khotimah dkk, 2019, hlm. 15) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pengajaran membaca permulaan di kelas bawah dengan menampilkan kalimat-kalimat lengkap yang kemudian dipecah menjadi kata-kata, kata-kata dipecah menjadi huruf, dan kalimat lengkap disusun kembali. Langkah pertama dalam menggunakan metode Struktural Analitik (SAS) pada pembelajaran di kelas adalah mengenalkan siswa pada kalimat. Setelah siswa mampu membacanya, salah satu kalimat dipilih dan dipecah menjadi kata, suku kata, huruf, dan kemudian kembali menjadi kalimat utuh. Dengan melatih kemampuan membaca dasar, dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca lanjutan di sekolah. Selanjutnya, dari hasil analisis statistik deskriptif, terdapat 4 siswa yang kemampuan membaca permulaannya baik, dan 27 siswa yang kemampuan membaca permulaannya sangat baik. Kemampuan membaca permulaan siswa

kelas I setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* berada dikategori sangat baik yang dibuktikan dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 88,87.

Menurut Budiarti (2018, hlm. 336) penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dimaksudkan untuk membantu siswa lebih cepat memahami dan menguasai kemampuan dasar membaca, dan penggunaan media gambar melalui flash card dapat membantu memperjelas dan mengonkretkan pembelajaran. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa maka digunakan uji T berpasangan yang sebelumnya harus dilakukan uji normalitas berserta uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

Berdasarkan hasil uji T berpasangan hasilnya 0,000 atau P-value < 0,05, jadi  $H_0$  ditolak. Atas dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca permulaan siswa saat sebelum dan setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000; hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Kemudian, diperoleh koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,850 yang berarti metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 85%.

Selanjutnya, untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I maka dilakukan uji N-Gain. Hasil dari uji tersebut didapati nilai rata-rata 0,52 yang jika dipresentasikan 52% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil pengujian, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I mengalami peningkatan yang sedang dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*.

Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* mendapatkan respons yang baik dari siswa dan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Karena dengan penerapan metode dan media tersebut, pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah dipahami dan penggunaan media pembelajaran bisa memberikan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil yang telah diperoleh mengenai pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 3 Poris Gaga, diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* sebesar 77,74.
2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada *posttest* sebesar 88,87.
3. Terdapat pengaruh diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Pengaruh tersebut mencapai 85,0%, sedangkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* tergolong ke dalam kategori sedang dengan presentase 52%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, Wahyu Nuning. (2018). *Pengembangan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode SAS (Struktural Analitik Sintesis) Siswa SD Kelas I*. *Jurnal Twadhu*, 2(1), 326-338.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Khotimah, Husnul., Hary Soedarto Harjono., dan Hadiyanto. (2019) *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*. *Jurnal Pendidikan Tematik*. 4(2), 13-27.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. (2018). *Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa*. *Jurnal UIN Ar-Raniry*. 96-107
- Maolani, Rukaesih., dan Ucu Cahyana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Hendry. (2008). *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.